

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah sebuah hal yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan kita. Budaya sendiri adalah sebuah cara atau kebiasaan kita dalam menjalani kehidupan. Budaya sendiri terdiri dari semua aktivitas kita, mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Budaya sangatlah lekat dengan aspek kehidupan masyarakat luas terutama masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Hal ini didukung oleh bentuk negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau. Menurut data BPS pada tahun 2023, jumlah keseluruhan pulau yang ada di Indonesia berjumlah 17.001 pulau. Tidak hanya itu, banyaknya pulau juga diiringi dengan banyaknya juga suku bangsa, ras, serta agama yang berada di Indonesia juga mempengaruhi tingkat keberagaman Indonesia.

Selain faktor bentuk negara yang berupa kepulauan, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan tinggi. Faktor – faktor tersebut antara lain adanya para pendatang yang melakukan perdagangan di seluruh pulau. Para pedagang ini melakukan kegiatan berdagang dan tidak sedikit juga yang akhirnya menetap di daerah tersebut. Para pedagang tersebut juga membawa budaya – budaya asal mereka. Sehingga, tak sedikit juga terjadi akulturasi kebudayaan antara budaya yang dibawa oleh si pedagang dengan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Semua keberagaman tersebut menjadi satu yakni kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional sendiri merupakan suatu keseluruhan norma, adat istiadat, serta kepercayaan/agama yang ada di suatu negara. Kebudayaan nasional Indonesia mencakup semua keberagaman norma, adat istiadat, kebudayaan, serta kepercayaan yang ada di Indonesia.

Kebudayaan – kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat memiliki keunikan tersendiri. Hal ini lah yang menjadi sebuah warna dalam kehidupan berbangsa di negara kita tercinta. Kebudayaan yang ada saat ini merupakan budaya yang ada dari masa ke masa. Budaya yang ada sejak zaman prasejarah

hingga masa modern saat ini. Kebudayaan – kebudayaan itu diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi hingga pada saat ini masih bisa kita nikmati. Tak hanya kebudayaan asli yang berasal dari suatu daerah, Indonesia juga memiliki kebudayaan – kebudayaan yang merupakan hasil dari penggabungan 2 atau lebih kebudayaan yang ada di Indonesia. Terdapat 2 proses penggabungan kebudayaan yakni asimilasi dan akulturasi. Kebudayaan tersebut antara lain seperti musik dangdut yang merupakan peleburan dari kebudayaan Melayu dengan India, ada juga kesenian gambang yang merupakan sebuah hasil dari penggabungan kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing.

Hal diatas juga tak luput dari peran komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya sendiri merupakan proses komunikasi yang terjadi antar individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Peran komunikasi antar budaya dalam proses terbentuknya kebudayaan hasil akulturasi dan asimilasi, yakni sebagai jembatan penghubung untuk kebudayaan dari luar wilayah menyatu dengan kebudayaan wilayah asal. Dengan komunikasi, para pendatang dapat mempelajari kebudayaan tempat mereka merantau sekaligus dapat menyebarkan kebudayaan asal para pendatang.

Seiring perkembangan waktu, zaman juga makin berkembang. Di era saat ini teknologi sangat berkembang pesat. Semua orang menyebutnya dengan era globalisasi. Globalisasi sendiri memiliki arti mendunia. Semua hal yang ada pada saat ini dapat mendunia dengan sekedip mata saja, termasuk kebudayaan. Kebudayaan nasional juga semakin maju mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi yang sangat pesat perkembangannya, sangat mempengaruhi kebudayaan nasional. Contohnya saja seperti kain batik yang di modernisasi mengikuti gaya *fashion* yang sedang *hits* pada saat ini. Ada juga wayang yang pada saat ini banyak muncul inovasi – inovasi yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat saat ini, Indonesia dapat memperkenalkan kebudayaan nasionalnya di kancah Internasional.

Hal ini sudah banyak dilakukan oleh orang – orang Indonesia. Salah satu kebudayaan yang telah mendunia yakni kain batik, wayang, angklung, dan masih banyak lagi kebudayaan – kebudayaan yang mendunia. Hal ini juga

menjadi daya tarik bagi turis turis asing untuk berwisata di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan kebudayaan asing untuk mudah di akses. Kebudayaan asing sendiri merupakan kebudayaan yang berasal dari luar negeri ataupun negara lain di luar Indonesia. Akses yang sangat mudah tersebut dapat dimanfaatkan oleh budaya asing untuk masuk ke Indonesia. Sebenarnya, masuknya budaya asing telah ada sejak zaman penjajahan berlangsung. Hal ini terjadi ketika negara – negara barat melakukan perdagangan ke Nusantara pada saat itu. Terbuai akan rempah – rempah yang melimpah, negara – negara barat pun hendak menjajah Nusantara kala itu.

Pada saat penjajahan dilakukan, para orang barat (sebutan untuk para penjajah) turut serta membawa kebudayaan serta kepercayaan mereka untuk disebarkan ke Nusantara. Akibatnya, banyak kebudayaan yang lahir dari hasil asimilasi dan akulturasi antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing yang dibawa para penjajah. Contoh dari kebudayaan tersebut antara lain seperti musik keroncong yang berasal dari perpaduan kebudayaan lokal dengan kebudayaan bangsa Portugis dan masih banyak lagi kebudayaan – kebudayaan yang merupakan hasil perpaduan antara budaya lokal dengan budaya asing. Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia melalui perkembangan teknologi yang pesat, dapat menjadi faktor pendukung dalam bertambahnya keberagaman kebudayaan nasional. Tak hanya itu, muncul juga berbagai inovasi – inovasi dari berbagai kebudayaan nasional yang mulai mengikuti perkembangan zaman. Namun, hal ini juga bisa menjadi pisau bermata dua bagi kebudayaan nasional.

Faktanya, banyak generasi muda saat ini yang kurang tertarik dengan kebudayaan nasional yang kita miliki saat ini. Mereka lebih tertarik dengan budaya asing yang dapat mereka akses melalui internet. Hal ini dapat berdampak buruk bagi generasi muda Indonesia. Banyak generasi muda yang saat ini luntur tata kramanya akibat dari budaya asing yang mereka ikuti. Tak hanya itu, pada saat ini norma sopan santun seperti tak ada harganya bagi generasi muda. Bahkan banyak dari generasi muda yang lebih mengenal artis *boyband* Korea ketimbang mengenal pahlawan bangsanya, lebih hafal lagu *k-pop* daripada lagu nasional ataupun lagu daerahnya, lebih percaya diri

menggunakan Bahasa asing ketimbang Bahasa Indonesia ataupun Bahasa daerahnya ketika berbicara dengan temannya.

Jika hal ini terus terjadi, maka banyak generasi muda akan krisis identitas budaya bangsanya. Lama kelamaan kebudayaan nasional akan luntur dimakan oleh kebudayaan asing. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi senjata bagi negara luar untuk merusak ataupun menghancurkan generasi muda kita. Tentunya, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya revitalisasi atau pelestarian kebudayaan nasional. Pelestarian ini bertujuan agar generasi muda tidak melupakan identitas budaya mereka. Namun, dalam prosesnya sendiri, upaya pelestarian kebudayaan sangat susah untuk dilakukan. Banyak faktor yang menghambat proses pelestarian kebudayaan ini berjalan. Seperti tidak adanya minat dari generasi muda untuk belajar tentang kebudayaannya, orang tua yang kurang mendukung anaknya yang tertarik dengan kebudayaan nasional, dan masih banyak lagi faktor yang menghambat terjadinya pelestarian budaya. Akibatnya beberapa kebudayaan nasional ada yang telah punah, karena tidak ada yang menjadi pewaris kebudayaan nasional tersebut.

Peran komunikasi juga diperlukan dalam melakukan upaya pelestarian budaya ini. Dalam hal ini komunikasi masih menjadi jembatan dalam memperkenalkan kebudayaan nasional. Dengan budaya lokal yang menjadi pedoman bagi komunikasi untuk memperkenalkan kebudayaan nasional yang ada ke para generasi penerus agar mereka mengingat bahwa identitas asli mereka adalah kebudayaan nasional yang ada di Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis dan teman – temannya membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk bergerak dalam bidang pelestarian budaya berbasis *event* atau memberikan sebuah panggung bagi para budayawan – budayawan untuk menampilkan kembali kesenian atau kebudayaan yang berasal dari daerah mereka. Penulis membentuk kelompok yang Bernama “Niskala” ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kembali kesenian atau kebudayaan yang saat ini semakin memudar kepada masyarakat Indonesia. Hal pertama yang dilakukan dalam upaya pelestarian yang penulis lakukan, yakni dengan mengadakan sebuah *event* yang Bernama “*Sattva Aksara Budaya*”. *Event* ini bertujuan untuk menuliskan kembali budaya yang ada di Nusantara

ke dalam diri kita masing – masing. Dalam *event* ini, berfokus kepada budaya yang terdapat di Jawa Timur, terutama Jember & Banyuwangi. Dalam *event* ini juga terdapat 2 sanggar seni yang berpartisipasi sebagai pengisi acara dalam *event* “*Sattva Aksara Budaya*” ini. Dalam penampilan budaya yang ditampilkan dalam *event Sattva Aksara Budaya*, terdapat empat kebudayaan yang ditampilkan yakni, Tari Sun Kembang Using yang dibawakan oleh ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 3 Jember, Tari Gendewa yang dibawakan oleh sanggar tari Hastarini, Tari Seblang “Niskala” serta jaranan Buto Ijo yang dibawakan oleh sanggar seni Kuwung Wetan. Selain penampilan budaya, dalam *event* ini juga terdapat beberapa UMKM – UMKM yang berasal dari wilayah Jember, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Strategi komunikasi antar budaya dalam upaya revitalisasi kebudayaan Jawa Timur melalui *event Sattva Aksara Budaya*
- 2 Faktor penghambat dan Faktor pendukung dari upaya revitalisasi kebudayaan Jawa Timur melalui *event Sattva Aksara Budaya*

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui strategi Komunikasi antar Budaya dalam upaya revitalisasi kebudayaan Jawa Timur melalui *event Sattva Aksara Budaya*.
- 2 Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya revitalisasi kebudayaan Jawa Timur melalui *event Sattva Aksara Budaya*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan kedepannya agar dapat memberikan pengetahuan serta pengembangan terhadap upaya revitalisasi kebudayaan lokal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dari penelitian ini yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, yakni sebagai penambah wawasan serta sebagai pembangkit rasa nasionalisme dan cinta kebudayaan lokal Nusantara.

